

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana hasil pengambilan data penelitian yang mencangkup gambaran konsep diri terhadap remaja perokok di SMP AL Islam Bandung. Untuk pembahasan ini peneliti akan memaparkan data yang terkumpul selama penelitian, sebagaimana hasil penelitian ini untuk mengetahui gambaran konsep diri pada remaja perokok.

Hasil Penelitian.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada 4 siswa remaja perokok di SMP Al Islam Bandung, telah didapatkan hasil bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan perilaku merokok yaitu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Remaja juga melakukan perilaku merokok di karenakan lingkungan keluarga dan teman sebaya yang dimana remaja mendapat ajakan dari pihak keluarga maupun teman sebayanya. Meskipun awalnya mereka hanya mengikuti lingkungan sekitarnya untuk merokok, namun karena kebiasaan tersebut remaja mulai kecanduan dan menjadi perokok aktif. Remaja mengungkapkan ingin merasa berbeda dari teman-temannya atau ingin terlihat keren dimata orang lain maupun teman sebayanya, sehingga ia diakui dilingkungannya. Kemudian, remaja melakukan perilaku merokok karena melihat orang tua nya merokok dan remaja tersebut mencontoh perilaku merokok tersebut, ditambah lagi orang tua nya tidak melarang anaknya ketika melakukan perilaku merokok.

Hasil penelitian menurut teori dari Fitts (1971) menyebutkan bagaimana konsep diri remaja perokok yang ada di SMP Al Islam ini terdapat empat subjek remaja tersebut, memiliki konsep diri negatif dan positif, hasil dari wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada tiga siswa remaja yang memiliki konsep diri positif dan satu siswa remaja yang memiliki konsep negatif, ketiga subjek dapat dikatakan memiliki konsep

diri positif itu karena memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapainya, ia juga dapat menghargai oranglain, dan baik dalam menilai fisiknya sendiri. Sedangkan pada satu subjek yang memiliki konsep diri negatif, meyakini bahwa ia tidak mampu meyelesaikan masalah dalam hidupnya dan merasa selalu gagal dalam setiap kehidupannya.

Konsep diri itu akan terlihat bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka begitu juga dengan remaja yang bergaul kelompok yang berada dilingkungan perokok. Maka remaja tersebut akan cenderung melakukan perilaku merokok. Dimana konsep diri ke empat remaja tersebut akan menunjukkan identitas dirinya yang merupakan seorang pelajar SMP yang sudah melakukan perilaku merokok, karena mereka melihat pengalaman yang terjadi dilingkungannya terhadap perilaku merokok dari orang-orang di sekitarnya dan teman sebayanya.

Identitas Responden

Identitas Subjek 2

Nama	: Y.J
Usia	: 15 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki- laki
Agama	: Kristen
Pendidikan	: SMP
Suku bangsa	: Sunda



Y.J menjadi subjek penelitian ke dua yang sesuai dengan data penelitian ini, dan subjek merupakan salah satu siswa SMP Al Islam Bandung, sekaligus remaja yang perokok. Di hari kedua, sesi wawancara subjek datang seorang diri menghampiri tempat yang sudah disepakati sebelumnya untuk bertemu dengan peneliti. Subjek tersebut mengenakan baju pendek yang di rangkap dengan jaket berwarna kuning dan celana pendek serta sandal sebagai alas kakinya, ia menyapa peneliti dengan santai dan duduk dengan nyaman berhadapan dengan peneliti.

Subjek merokok berawal dari ajakan teman yang dimana awalnya ketika merokok subjek disertai rasa ragu, namun lama kelamaan subjek tersebut kecanduan untuk merokok. Subjek yang berinsial Y.J ini merokok sejak kelas 4 SD dan sampai sekarang. Namun saat merokok yang dirasakan oleh subjek itu tidak enak dimulut dan pahit tetapi jadi kebiasaan merokok. Meskipun begitu oleh orangtuanya tidak memarahi nya, dikarenakan orangtuanya juga merupakan perokok aktif. Sehingga, subjek mengikuti perilaku orang tuannya unuk merokok.

Identias Subjek 3

Nama	: N.S
Usia	: 14 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Pendidikan	:SMP
Suku bangsa	:Sunda

N.S menjadi subjek penelitian ketiga untuk data penelitian ini, subjek tersebut merupakan salah satu siswa SMP Al Islam Bandung sekaligus remaja yang perokok. Subjek ketiga ini pun diwawancarai pada pagi hari di tempat yang berbeda dengan subjek satu, dan dua lakukan. Subjek yang telah menunggu peneliti ini untuk datang di tempat yang sudah dijanjikan sebelumnya, subjek ini sedang bermain ponsel dengan membawa ransel kecil disampingnya serta menggunakan masker. Kemudian, ketika proses wawancara dimulai subjek terlihat duduk dengan nyaman dihadapan penelitian.

Awalnya melakukan perilaku merokok itu subjek hanya melihat teman yang sedang melakukan merokok, awalnya subjek tersebut tidak mau ketika diajak merokok oleh temannya. Namun, lama kelamaan subjek mulai penasaran dan akhirnya mencoba untuk merokok sehingga ketagihan dan mulai menjadi perokok yang aktif. Subjek merasakan kenikmatan saat merokok dan ia bisa menghabiskan rokok 2 bungkus dalam sehari. N.S adalah subjek yang memiliki konsep diri yang positif karena ia mampu menyelesaikan masalah, memiliki percaya diri yang tinggi, dapat menghargai orang lain serta memiliki penerimaan diri yang baik, sehingga, dapat dikatakan ia memiliki konsep diri yang positif.

Identitas Subjek 4

Nama	: C.F.W
Usia	: 15 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMP

Suku bangsa	: Sunda
-------------	---------

C.F.W menjadi subjek penelitian keempat untuk data penelitian ini, subjek tersebut merupakan salah satu siswa SMP Al Islam Bandung sekaligus remaja yang suka perokok. Subjek tersebut duduk dengan nyaman sebelum memulai pertanyaan pertama oleh peneliti, subjek fokus melihat kearah peneliti dengan tegap membuktikan kalau subjek ini siap untuk di tanyakan pertanyaan oleh peneliti. Subjek tersebut mengenakan baju panjang celana jeans dan mengenakan sedal sebagai alas kakinya mengenakan masker juga.

Awal merokok pada subjek mencoba-coba sekarang menjadi kecanduaan, dikarenakan ayah nya merupakan perokok yang aktif, hal tersebut mempengaruhi subjek melakukan perilaku merokok yang membuat subjek kecanduan dan berujung menjadi perokok aktif. Subjek merasakan adanya rasa nikmat ketika menghisap rokok tersebut dan merasa enak dimulut. Bahkan orangtuanya menganggap perilaku merokok yang dilakukan anaknya itu adalah hal yang wajar. Kemudian, terlihat dari ungkapan dari subjek mengenai rokok ia tidak memperdulikan betapa bahaya rokok itu.



Hasil Observasi

Deskriptif Konteks.

Sesuai dengan konteks masalah yang menjadi sorotan penelitian mengenai bagaimana konsep diri remaja perokok di sekolah SMP Al Islam Bandung, peneliti melakukan pengumpulan data yang melibatkan 4 subjek penelitian yang dimana remaja tersebut, remaja perokok.

Pelaksanaan pengumpulan data pertama dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021, dengan Subjek pertama yang berinsial A, wawancara dan observasi terhadap subjek A dimulai pada jam 9.10 pagi di ruang tunggu sekolah. Pada wawancara kedua peneliti bertemu dengan subjek berinsial Y.J pada tanggal 30 Agustus 2021 di sekolah dengan bertempat yang sama yaitu diruang tunggu sekolah tersebut dan memulai wawancara pada subjek kedua ini sekitar jam 9 pagi. Sekolah tersebut, memiliki tata letak ruang tunggu yang tidak jauh dari pintu luar sekolah . Ada dua kursi berukuran sedang dan panjang berwarna coklat sedangkan meja sedikit lebar dengan warna hitam dengan menggunakan alas meja. Di samping itu ada pula meja besar serta kursi untuk para petugas sekolah untuk menjamu tamu. Wawancara dilakukan di ruang tunggu, meja yang bersampingan dengan lemari berisi piala - piala di atas ada foto presiden Indonesia. Sekolah tersebut tidak terlalu jauh dari jalan raya yang mana sekolah ini dekat dengan sekolah SD dan di depan nya ada lapangan basket yang luas. Sedangkan pada subjek ketiga dan keempat, peneliti melaksanakan wawancara di hari yang sama pada jam 10.00 sampai jam 13.00 siang di ruang kelas siswa tersebut, tata letak ruang kelasnya tidak begitu jauh dari ruang guru, hanya melewati tangga, di ruang kelas sekolah terdapat meja dan dua papan tulis yang di sampingnya ada lemari - lemari besar.

Posisi peneliti dan subjek ketiga ini saling berhadapan dengan menggunakan meja dengan masing- masing menggunakan kursi.

Deskriptif Karakteristik.

Subjek pertama memiliki postur tubuh yang berisi dengan senyum yang natural terlihat dari senyumnya yang tipis, serta tinggi badan kurang lebih 160 cm dan berat badan kurang lebih 70 kg . Subjek ini memiliki warna kulit sawo matang, bentuk wajahnya pun lonjong dan berjerawat. Subjek kedua berinsial Y.J saat bertemu pertamakali dengan peneliti berjalan dengan keadaan tegap, sambil membawa tas kecil disampingnya memiliki postur tubuh yang kurus. Subjek Y.J memiliki warna kulit putih, bentuk wajahnya pun bulat hidung mancung memiliki rambut berwarna hitam.

Subjek N.S yang memiliki mata sipit hidung mancung tinggi nya sekitar 164 cm dan berat badan nya 60 kg, berkulit sawo matang bentuk wajah lonjong mengenakan baju panjang dan mengenakan topi untuk menutupi rambutnya, serta rambut yang hitam pendek dan sandal sebagai alas kakinya.

Sedangkan pada subjek keempat C.F.W memiliki postur tubuh yang tidak terlalu berisi memiliki tinggi badan 156 cm dengan berrambut hitam mengenakan celana pendek *jeans* sepatu sandal sebagai alas kakinya, berkulit coklat sawo hidung pesek wajah lonjon

Deskriptif Perilaku

Selama berlangsungnya wawancara, ketika peneliti mengajukan pertanyaan subjek A, merespon tidak langsung menjawab melainkan memperbaiki posisi duduknya terlebih dahulu yang dimana kedua tangan mengepal kedua tangan satu sama lain, terlihat pada pandangan A yang di memperlihatkan matanya kearah atas dan bergumam seperti “emmm” Ketika A berpendapat subjek tersebut sempat diam setelah itu subjek itu berbicara dengan intonasi suara sedang.

Pada subjek kedua dalam mengobservasi selama wawancara, subjek ini terlihat santai dengan membuka masker dan diputar -putar masker dengan pandangan matanya melihat kebawah, Setelah wawancara selesai subjek ini membuka hp nya dan bersandar kebelakang.

Pada subjek selanjutnya, karena saat mewawancarai nya di kelas, subjek duduk menunggu peneliti di kelas tersebut dengan satu teman nya yang akan di wawancarai. Peneliti mendatangi kedua siswa tersebut dengan membawa berkas dan alat rekaman dengan senyuman dilihatnya kedua siswa tersebut sedang berbincang - bincang dengan membawa ransel dan mengenakan topi berwarna hitam begitupun dengan teman nya juga. Saat subjek akan berpendapat pertanyaan yang peneliti anjukan subjek N ini terlihat panik.

Sedangkan pada subjek keempat terlihat posisi yang membungkung dan pandangan yang kebawah. Sering memperbaiki posisi topi dengan intonasi suara yang tidak terdengar sehingga peneliti harus bertanya lagi.

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Pertama Dengan Subjek (A)

Konsep diri internal, merupakan faktor yang muncul dalam diri subjek, yang mempengaruhi juga dalam hasil penelitian yang mencakup, faktor *identity self*, faktor

judging self dan faktor *behavior self*. Masing- masing faktor internal ini akan diuraikan secara rinci.

Gambaran Konsep Diri Remaja Perokok Pada Siswa SMP Al Islam Bandung.

(1) *Identity Self* Subjek A.

Sesuai dengan materi yang mencangkup konsep diri menjadi suatu permasalahan dalam penelitian ini bagaimana identitas diri seorang remaja perokok berinsial A ini merasa tidak percaya diri apa yang ada pada dirinya, bahkan subjek berinsial A ini mengatakan :*“Saya mah orang nya baik teh sama orang baru juga tapi kadang suka canggung kalau ada orang baru ngajak gabung juga saya mah suka malu.”* Identitas diri, yang merupakan simbol- simbol “ siapa dirinya “ *subjek juga mengatakan “ saya mah seorang perokok aktif yang bisa menghabiskan 1 bungkus rokok dalam sehari”*. A.1 (I.S).

(2) *Behavior Self* Subjek A.

Dari hasil yang sudah ada, masalah konsep diri pada remaja berinsial (A), Menunjukkan perilaku terhadap dirinya bahwa subjek mengatakan : *“Iya, kalau saya punya masalah, tadi yang saya bilang saya bisa sambil ngerokok bisa lebih dari 1, atau 2 bungkus seminggu bisa lah.. sama temen temen juga ngerokoknya teh”*. Dari hasil pernyataan di atas subjek menunjukkan bahwa *“Subjek akan berperilaku merokok apabila ada masalah bersama teman – temannya”* .

(3) *Judging Self* Subjek A.

Adanya hasil penelitian mengenai penilaian diri terhadap subjek yang dilihat oleh teman- temannya mengenai subjek yang aktif perokok ini mengatakan bahwa :*“Hmmm yah tanggapan saya terhadap teman teman kalau saya ngerokok biasa aja nerima apa ada nya, tapi ada juga yang rewel kalau saya ngerokok didepan saya, tapi saya abaikan karena ini cuman kesenangan sementara itu sih teh menurut aku mah”* .

Dari Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perilaku terhadap diri, bahwa ternyata suatu penentu merokok tersebut membuat subjek tersebut hanya untuk kepuasan semata.

Konsep diri eksternal. merupakan faktor penilaian diri yang melalui hubungan dan aktivitas sosial, mempengaruhi diri subjek yang mencakup faktor *Phical Self*, *Personal Self*, *Social*, *Self Moral Self*, dan *Family Self*, itu semua akan diuraikan secara rinci.

(4) *Phical Self* Subjek A.

Keadaan fisik Subjek (A), yang dimana menunjukkan bagaimana perasaan diri subjek mengenai fisiknya Subjek mengatakan bahwa : *“Kalau dari masyarakat sekitar mengenai diri saya secara fisik mah mereka selalu membully saya karena menurut menurut mereka, postur badan saya yang pendek”*. B.5 (P.S). Keadaan diri fisik yang dimiliki subjek telah ketahu bahwa subjek merasa tidak percaya diri.

(5) *Personal Self* Subjek A.

Pandangan diri oleh oranglain, terhadap diri telah ada dalam pernyataan ini, bahwa subjek mengatakan : *“Oranglain memandang sebagai pelajar saya, menghadapi masa depan saya, harus belajar lebih giat lagi atau perlu memperbanyak ilmu pengetahuan mulai dari sekarang”*.

(6) *Social Self* Subjek A.

Suatu hubungan interaksi yang di jalani oleh subjek A telah mengatakan bahwa : *“Terkadang saya suka berantem sama teman saya terus saya kabur dari rumah teman saya bawa rokok sebungkus, tapi akhir akhir ini saya baik baik saja”*.

(7) *Family Self* Subjek A.

Sebuah hubungan antara keluarga, dan teman-teman sebagaimana dengan perasaan subjek mengatakan bahwa : *“Iya kalau menurut saya, harus berbakti dan*

membanggakan kedua orang tua saya bagaimana pun itu cara, bisa juga membantu pekerjaan rumah gitu teh.”. B.3 (F. S).

(8) *Moral Self* Subjek A.

Menurut A sebagai seorang remaja perokok, mengenai bagaimana persepsi nya terhadap nilai-nilai, yang dianut oleh agamanya mengatakan bahwa : *“Saya tetep harus melaksanakan sholat 5 waktu mengaji setiap malam jumat dimasjid”*.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa subjek A menaati peraturan - peraturan yang ada dalam agamanya.

Hasil Wawancara Kedua Dengan Subjek (Y)

Berikut Gambaran konsep diri remaja perokok Subjek Y

- (1) *Identity Self* Subjek Y. Sesuai hasil wawancara *identity self*, yang mencakup bagaimana *identity self* subjek ini mengatakan, : *“Iya, mereka sebagai teman dekat saya mereka itu pengertian tidak terlalu ambil pusing dengan saya yang merokok, karena mereka juga merokok sama seperti saya, menurut teman -teman saya saya mah orangnya percaya diri”*. Subjek Y, telah mempersepsikan bahwa dirinya adalah remaja perokok yang percaya diri.

(2) *Behavior Self* Subjek Y.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan subjek berinsial Y, mencangkup bagaimana memunculkan diri perilaku sebagai seorang perokok subjek Y, mengatakan bahwa : *“Hmm iya dari saya kalau mau ngerokok kadang-kadang aja bareng temen di rumahnya karena ngerokok itu bisa menghilangkan stres dari banyaknya tugas dari guru”*. Dengan itu subjek memunculkan perilaku yang santai tidak terlalu memikirkan omongan oranglain.

(3) *Judging Self* Subjek Y.

Pernyataan pada hasil wawancara yang sudah dibuat dari hasil rekaman ini, bahwa penilaian diri terhadap diri sendiri menyatakan bahwa : *“Iya, bisa dibilang seperti ibu , tapi kalau tanggapan oranglain saya memperlihatkan saya menang seorang remaja pelajar yang suka merokok gitu bu”*. Konsep diri Eksternal yang mempengaruhi diri subjek lima faktor ini akan di uraikan secara rinci.

(4) *Phical Self* Subjek Y.

Menurut Y mengatakan bahwa *“Yah, kalau itu saya mah bersyukur aja we lah bu da, kalau ada tetangga yang ngatain juga saya mah diem aja biarin cuekin biar dia cape sendiri”*. P.S (B.5). Mengaku bahwa dirinya selalu bersyukur dengan keadaan diri fisik nya.

(5) *Social Self* Subjek Y.

Untuk hubungan dengan teman sekitar nya subjek merasa *“Ehmm jadi gini bu hubungan saya dengan teman-teman dekat saya di lingkungan itu karena saya jarang bergaul dengan mereka yang gaulnya banyak nya suka main judi mabok mabokan saya tidak terlalu mau soalnya saya mah kalau main suka sama temen- teman sebaya aja bu (S.F)*

(6) *Personal Self* Subjek Y.

Pernyataan di atas menunjukkan sebuah pandangan diri sendiri oleh oranglain, mengenai bagaimana subjek Y menjalankan hidup nya untuk masa depan yang menyatakan subjek sebagai remaja perokok *“Untuk masa depan yang saya lakukan yah belajar dengan giat jangan malas – malas melakukan nya begitu paling bu.*

(7) *Moral Self* Subjek Y.

Menurut Subjek Y ini menanggapi adanya peraturan agama yang dianutnya sebagai beragama mengatakan bahwa *“Iya, yang saya lakukan ibadah ke gereja setiap hari minggu dengan teman-teman lainnya”.* M.S (B.2).

(8) *Family Self* Subjek Y.

Mengenai bagaimana hubungan keluarga dan diri nya menunjukkan bahwa *“Iya gitu, baik- baik aja saya sama kakak saya baik sama ibu, bapak baik nga ada apa apa, yah kecuali kalau ada masalah paling diselsaikan secara kekeluargaan aja gitu”.* Dari bagaimana hasil wawancara didapatkan bahwa subjek terlihat baik- baik saja.

Hasil Wawancara Ketiga Dengan Subjek (N)

Berikut ini gambaran Konsep diri subjek (N)

(1) *Identity Self* Sebujek N.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, *identity self* subjek N mengatakan bahwa *“Ehmm apa yah, menurut teman- teman saya mengenai saya itu orang suka merokok dan yah jail kepada teman gitu sih menurut teman- teman dekat saya mah*

teh". A.1 (I.S), menurut N yang sebagai remaja perokok mengenai dirinya dibidang percaya diri terhadap dirinya.

(2) *Behavior Self* Subjek N.

Perilaku yang tampak pada seorang remaja perokok subjek N ini telah mengatakan bahwa *"Iya, yang seperti yang saya bilang tadi mungkin harus tidak terlalu banyak mencoba untuk merokok karena saya sadar merokok itu berbahaya"*

(3) *Judging Self* Subjek N

Dari hasil yang telah buat penilaian terhadap dirinya subjek menunjukkan *"Bisa di bilang, biasa aja teh karena merokok di kalangan teman-teman saya juga udah menjadi hal yang lumbruh buat ngelakuin nya jadi dari saya sendiri menyikapinya dengan cara biasa aja"*.

Konsep Diri eksternal yang ada diluar diri remaja perokok ini akan diuraikan berikut gambaran konsep diri pada subjek N.

(4) *Phical Self* Subjek N.

Dilihat dari hasil wawancara oleh peneliti kepada subjek N mengenai bagaimana keadaan diri fisik, ini subjek N mengatakan : *"Iya, mungkin dari saya percaya diri aja gitu , nga diambil pusing karena menurut saya kalau oranglain melihat saya secara fisik"*. B.5 (P.S)

(5) *Social Self* Subjek N.

Subjek N mengatakan menurutnya mengenai hubungan dirinya dengan teman sekitar rumah ataupun sekolahnya bahwa :

"Iya allhamdulillah baik – baik aja nga ada yang selalu buat masalah iya kalau ada yang masalah juga da diselesai secara baik –baik"

(6) *Family Self* Subjek N.

Menurut N, hubungan dengan keluarga dengan dirinya menunjukkan bahwa :
“*Ehmm hubungan saya dengan orang di sekitar lingkungan seperti tetangga itu saya biasa aja nga ada yang membuat onar, jadi iya biasa – bisa aja*”. B.2 (F.S).

(7) *Personal Self* Subjek N.

Mengenai perasaan, pandangan dan pikiran terhadap dirinya telah ditunjukkan melalui hasil wawancara, mengenai bagaimana perasaan dan pandangan dirinya terhadap masa depan yang sedang dilakukan bahwa : “*Iya, mungkin yang sudah saya lakukan untuk masa depan, saya belajar dengan giat berusaha dengan kemampuan yang saya punya*”.

(8) *Moral Self* Subjek N.

Dalam hasil yang telah dipaparkan meauvi verbatim oleh subjek N mengatakan bahwa untuk menunjukkan rasa tenang dalam dirinya subjek mengatakan, “*Iya saya akan melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji bersama teman- teman*”.

Hasil Wawancara Keempat dengan subjek (C)

Berikut Gambaran Konsep Diri Subjek C

Subjek keempat berinsial C menggambarkan bahwa individu memiliki karakter yang sabar dan jujur sehingga dia mudah akrab dari hasil wawancara yang didapat, dapat disimpulkan bahwa subjek di pengaruhi oleh teman - temannya dan memutuskan untuk merokok karena menganggap merokok itu dapat menghilangkan stress yang berlebihan *Identity Self* Sebujek C.

Konsep diri subjek C telah dipaparkan pada hasil wawancara, mengenai bagaimana *identity self* subjek C mengatakan bahwa : “*Mengenai diri saya yang dimana saya suka merokok itu menurut teman- teman saya tanggapan nya biasa saja tidak terlalu ambil pusing*”. A.1 (I.S)

(1) *Behavior Self* Subjek C.

Perilaku seseorang mempersepsikan bagaimana tingkah laku, terhadap tindakan mengenai dirinya pada masa depan yang perokok, subjek C *“Ehmm nga jauh sih paling menyelesaikan nya dengan baik - baik aja”*. Namun tindakan yang diperlihatkan oleh subjek akan di selesaikan dengan baik dan sempat- sempatkan merokok dengan teman.

(2) *Judging Self* Subjek C.

Pendapat C, mengenai dirinya yang merokok dari penilaian teman – teman nya terhadap dirinya subjek mengatakan : *” Kalau dari teman – teman saya melihat saya merokok itu sudah biasa karena kan awalnya mencoba- coba dari teman yang mengatakan kalau ngerokok itu enak jadi nga masalah.”* Dilihat dari hasil wawancara oleh peneliti kepada subjek C pengamatan dirinya yang merokok subjek hanya ingin coba- coba untuk merokok karena awalnya subjek tidak mau.

Konsep Diri Eskternal, yang muncul dari luar diri dan dari aktivitas yang dialami oleh subjek akan diuraikan secara rinci, yaitu dari faktor pribadi, faktor sosial, faktor keadaan fisik subjek, faktor keluarga dan faktor moral subjek.

(3) *Phical Self* Subjek C.

Keadaan fisik subjek C, mempersepsikan bahwa dia, sebagai berremaja perokok mengatakan bahwa : *“Ehmmm apa yah kalau dari oranglain melihat saya mungkin orang yang ganteng, dan lebay. Nga jauh- jauh dari situ sih bu da saya mah orang nya percaya diri”*.B.5 (P. S).

(4) *Social Self* Subjek C.

Persepsi subjek C, mengenai dirinya yang bagaimana penilaian oleh oranglain dalam berinteraksi subjek ini, merasa : *“Kalau dari hubungan saya dengan mereka*

baik – baik aja nga ada masalah bisa di bilang akrab kalau ada yang ingin membantu iya saling tolong menolog aja”. B.4 (S S)

(5) *Personal Self* Subjek C.

Menurut C bahwa diri pribadi, subjek ini pandangan dia oleh oranglain ataupun teman- teman nya ia merasa sebagai remaja perokok dan subjek mengatakan :

“Mereka mengaggap saya anak nakal yang dimana tidak mau mematuhi peraturan sekolah yang sudah di atur, tapi karena saya orang nya tidak terlalu memikirkan apa kata oranglain jadi saya cuek aja nga peduli”. B.1 (P.S).

(6) *Moral Self* Subjek C.

Mengenai bagaimana subjek C menunjukkan rasa tenang dalam dirinya, mengatakan : *“Kalau untuk saya dengan adanya aturan agama yang ada mungkin saya aku beribadah mentaati aturan agama. Dengan adanya aturan ini juga hati saya akan nyaman dan damai”*.

(7) *Family Self*, Subjek C.

Menurut Subjek C bagaimana dia menunjukkan rasa sayang dan berhubungan dengan orang di rumah ia mengatakan : *“Untuk menunjukkan rasa sayang itu menurut saya cukup membantu pekerjaan ibu di rumah” Dan “Kalau dari hubungan saya dengan mereka baik - baik aja nga ada masalah bisa di bilang akrab kalau ada yang ingin membantu iya saling tolong menolog aja.”*

Triangulasi Data Subjek Remaja Perokok

	Konsep Diri
	Gambaran Konsep Diri
Sumber Data :	Hasil Wawancara
Subjek Penelitian (A)	<p>Menurut Subjek A, mengatakan awal mula merokok hanya ada rasa suka, bahkan bisa menghabiskan satu bungkus sehari hanya hobby semata dan saat merokok ia rasakan adanya kenikmatan semata tidak memperdulikan kesehatan yang ada pada dirinya.</p> <p>Orangtua subjek pun mengajak subjek A ini untuk merokok namun tidak ketahuan merokok oleh ibunya.</p>
A.1 (<i>Identity Self</i>)	<p>Pendapat subjek mengenai dirinya telah terungkap bahwa, subjek tersebut baik, subjek A ini juga berpendapat ia pernah canggung apabila ada orang baru didekatnya dan merasa malu.</p>
B.5 (<i>Phycal Self</i>)	<p>Subjek A mengatakan bahwa diri secara fisik ia menilai oleh oranglain dilihatnya mereka selalu membully subjek A, karena menurut mereka subjek A ini terlihat gendut, jelek.</p>

B.3 (<i>Family Self</i>)		Pendapat Subjek ini dari perasaan, harga diri yang dia punya untuk merasakan bagaimana rasa membanggakan kedua orangtua yang dia punya hanya cukup membantu pekerjaan kedua orangtuanya, sebagai anak dapat membanggakan oleh kedua orangtuanya terutama sebagai anak harus berbakti kedua orangtua.
Simpulan		Dilihat dari pernyataan di atas menyimpulkan bahwa tidak percaya diri, udah di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga subjek ini dikatakan memiliki konsep diri negatif.
Gambaran Konsep Diri		
Subjek Penelitian (Y)		<p>Subjek berinsial Y ini mengaku bahwa dia mula merokok awalnya di ajak oleh teman nya, yang awalnya subjek ini cuman ragu-ragu untuk merokok, namun lama- kelaman jadi kecanduan merokok dan subjek pun berani merokok setelah pulang sekolah.</p> <p>Kebiasaan merokok yang dilakukan subjek ini berawal dari kelas 4 SD, subjek merokok awal yang dirasakan tidak enak namun lama- kelamanan jadi biasa aja.</p>
B.2 (<i>Moral Self</i>)		Perilaku subjek terhadap kewajiban beragama subjek sering melakukan ibadah setiap minggu dengan teman- teman.

		<p>Agama yang di anut subjek ini mencerminkan sebagai non muslim yang menaati aturan yang sudah di buat, bisa dibilang <i>moral self</i> pada dirinya sangat kuat</p>
B.4 (<i>Social Self</i>)		<p>Menurut pendapat subjek Y, menyangkut dengan materi <i>social self</i> pada diri subjek Y bagaimana hubungan yang di jalani oleh subjek telah berhubungan tidak terlalu dekat karena beralasan kebanyakan disana suka main judi dan mabok - mabokan, tidak dibilang teman dekat di sekitar lingkungan rumah.</p> <p>Sedangkan hubungan interaksi orang - orang dirumah pendapatnya baik- baik saja tidak ada masalah.</p>
B.5 (<i>Phyical Self</i>)		<p>Keadaan diri fisik yang dilihat oleh oranglain ataupun oleh temanya ia tidak mau tau, karena menurutnya pendapat orang - orang itu berbeda- beda.</p> <p>Maka dari itu subjek Y mengenai fisik postur tubuh yang dimilikinya bersyukur saja.</p>

Simpulan		Kesimpulan yang di ambil dari pernyataan di atas mengenai bagaimana <i>social self</i> , <i>moral self</i> dan <i>identity self</i> yang dimiliki subjek itu menggambarkan konsep diri yang positif
		Gambaran Konsep Diri
Subjek Penelitian (N)		<p>Menurut hasil penelitian yang sudah ada, pernyataan subjek mengenai bagaimana perilaku perokok terhadap konsep diri pada subjek N ini terlihat dari hasil wawancara yang sudah dilakukan.</p> <p>Dari hasil pernyataan subjek mengatakan bahwa subjek tersebut dikatakan sebagai perokok aktif, yang di awalnya saat di wawancara subjek ini tidak mau namun lama- kelaman ketagihan unuk merokok.</p> <p>Pada saat merokok subjek ini merasakan kenikmatan yang membuat menghabiskan 2 bungkus sehari. Kedua orangtua tidak memarahai subjek karena dari pihak bapak pun suka merokok.</p>
A.1 (<i>Identity Self</i>)		Dari hasil wawancara oleh peneliti kepada subjek N, menurut teman - teman mengenai dirinya itu subjek menyatakan suka merokok dan jail orang nya. Untuk

		dirinya yang menganggap dirinya merokok menurut orang-orang dikira subjek ini anak nakal.
B.3 (<i>Family Self</i>)		Menenai bagaimana hubungan interaksi subjek dengan keluarga di rumah, telah memunculkan harga diri sebagai anak yang harus membanggakan dengan cara nilai yang bagus dan membantu pekerjaan dirumah.
B.5 (<i>Phyichal Self</i>)		Keadaan diri pada fisik yang dilihat oleh orang - orang tidak terlalu terbawa pikiran karena, menurutnya fisik hanya keadaan sementara untuk di miliki.
Simpulan		Telah menjadi kesimpulan yang tepat bahwa dilihat dari kedaan diri fisik, hubungan interaksi dengan keluarga sangat tenang dan mengenai dirinya menurut teman yang suka merokok menggambarkan bahwa konsep diri perokok subjek N ini positif.
		Gambaran Konsep Diri
Subjek Penelitian (C)		Mengenai bagaimana subjek ini merokok, di hasil wawancara telah diwawancarai subjek ini, merokok awalnya hanya coba-coba. Namun lama- kelaman subjek menjadi kecanduan untuk merokok. Awalnya merokok itu semejak kelas VIII ,sampai sekarang

		karena kecanduaan. Yang dirasakan oleh subjek saat merokok itu enak dan nikmat untuk dihisap.
A.1 (<i>Identity Self</i>)		Identitas yang dimiliki subjek terlihat dari hasil menyatakan menurutnya ia tidak terlalu pusing melihat dirinya bagaimana di pandangan dirinya menurut teman-teman nya biasa aja, karena teman-teman nya juga suka merokok bahkan ada yang menghisap rokok melebihi dirinya.
B.1 (<i>Personal Self</i>)		Perilaku yang dilakukan oleh subjek, menurut C tindakan yang dilakukan membiarkan perkataan oranglain terhadap dirinya. Bahkan itu menjadikan dirinya menjadi cuek.
B.4 (<i>Social Self</i>)		Hubungan interaksi dengan keluarga dan teman pada subjek C , penilaian diri sendiri mengenai bagaimana hubungan dirinya, pendapat subjek tidak ada masalah di antara tetangga nya itu saling membantu.
B.5 (<i>Physical Self</i>)		Keadaan fisik pada diri subjek menggambarkan yang percaya diri, tidak menjadi patokan ganteng.
Simpulan		Kesimpulan yang sudah dipaparkan dari hasil wawancara oleh peneliti kepada subjek C

		menggambarkan subjek ini memiliki konsep diri yang positif
--	--	--

Pembahasan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini, telah terdapat perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja laki – laki, diantaranya terjadi pada remaja laki- laki yang berada di SMP Al Islam Bandung yang sudah merokok sejak mereka SD didapatkannya hasil gambaran konsep diri pada subjek remaja yang dimana sebagai narasumber terpercaya, mengatakan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri remaja perokok di SMP Al Islam Bandung ada pernyataan yang dimana 3 subjek menggambarkan konsep diri nya yang positif sedangkan hanya 1 subjek yang menggambarkan nya dirinya negatif.

Hasil temuan ini akan memberikan hasil pembahasan yang relevan karena keseluruhan dari keempat subjek ini telah di analisis, ternyata di pengaruhi dari apa yang ada di aspek aspek yang ada di teori konsep diri diantaranya aspek external, faktor external yang memiliki lima macam didalamnya,dalam pembahasan penelitian nya konsep diri merupakan suatu gambaran atau gagasan individu tentang dirinya dan mempunyai peranan penting juga dalam menentukan tingkah laku yang di peroleh dari aktivitas interaksi dengan orang lain.

Menurut Fitts, 1971 teori yang memiliki peran penting dalam penelitian ini memiliki dua dimensi konsep diri yaitu dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal ini merupakan dimensi *identity self*, *behavior self* dan *judging self* yang dimana ke seluruhan subjek ini menggambarkan melalui dari sebuah tindakan yang tidak sepatasnya dilakukan. Penelitian ini juga memiliki peran penting dalam hal mewawancari keempat subjek perokok ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan dimana keempat subjek ini adalah pelajar yang

berusia 14 tahun. Subjek merupakan seorang pelajar yang perokok aktif, subjek merasakan adanya suatu kenikmatan saat merokok, subjek memiliki jiwa pemalu yang kuat, subjek mengabaikan nasehat dari orang terdekat yang melarangnya untuk merokok.

Kebanyakan orang memandang dirinya sebagai anak yang nakal. Subjek tidak mengakui jika ia adalah anak yang nakal, karena ia mulai merokok karena dipengaruhi oleh teman.

Kemudian subjek kedua berinsial Y menggambarkan bahwa ia adalah seorang pelajar yang mempunyai percaya diri yang tinggi dan memiliki hubungan interaksi dengan orang di sekitar lingkungannya sangat baik.

Subjek menghadapi masalah pribadi sehingga mendorong subjek untuk menghisap rokok karena menurutnya dengan merokok akan menghilangkan stres pada dirinya. Subjek ketiga berinsial N merupakan remaja perokok aktif yang sudah kecanduan. mulai merokok semenjak SD, Subjek menjelaskan bahwa ia merokok hanya untuk kesenangan saja, selain itu ia merokok merupakan faktor dari teman yang mempengaruhi subjek untuk merokok.

Subjek keempat berinsial C menggambarkan individu yang sabar dan jujur bahkan sangat akrab dengan teman-temannya. Bagaimana individu seorang pelajar ini memulai merokok karena awalnya hanya mencoba-coba untuk merokok lama kelamaan subjek ini menjadi kecanduan, subjek ini memutuskan merokok karena ada dorongan dalam dirinya.

Dari keseluruhan hasil yang didapat peneliti ternyata keempat subjek ini ada yang mempengaruhi dirinya sehingga keempat remaja tersebut memutuskan untuk merokok karena menurut mereka merokok itu dapat menghilangkan stres yang berlebihan. Berdasarkan dari pernyataan semua subjek, terdapat simpulan bahwa mereka merokok karena suka, kecanduan dan ada rasa untuk mencoba-coba yang jadi ketagihan untuk merokok ini, perilaku merokok

pada keempat remaja ini dilakukan karena adanya faktor external, faktor external tersebut dari sebagian besar dari lingkungan masyarakatnya yang kebanyakan merokok, dengan demikian dapat ditafsirkan dari adanya faktor *personal self* yang menilai hubungannya dengan oranglain.

Adapun faktor sosial yang menggap faktor *social self* ini sangat berpengaruh dalam pendirian seorang remaja untuk melakukan perilaku perokok. Hasil penelitian menjelaskan keseluruhan subjek tersebut adanya pengaruh dari faktor-faktor konsep diri yang ada di teori Fitts (1971), yang dimana remaja laki-laki perokok ini dipengaruhi juga oleh faktor internalnya yaitu *behavior self* yang dimana pada dirinya memutuskan untuk merokok disebabkan pemahaman mengenai merokok itu kurang sehingga melakukan tindakan yang tidak tahu konsekuensinya seperti apa yang dilakukan oleh orang dewasa pada umumnya.

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miranda (2011), pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa remaja di SMPN 3 Pekanbaru disebabkan karena tidak ada pengawasan dari orangtua yang membuat mereka bebas melakukan apapun yang mereka inginkan, sehingga terjadi perilaku merokok pada remaja.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Cahyo (dkk, 2012) menunjukkan bahwa terbukti sangat besar siswa SMP yang memulai merokok ketika berumur dibawah 15 tahun dan mereka terbukti juga memiliki konsep diri yang rendah, penelitian yang mendukung selanjutnya oleh Shofia (2018) menjelaskan dari kesimpulan penelitiannya remaja dalam penelitiannya ternyata melakukan perilaku merokok dengan melakukan kasus narkoba yang memiliki konsep diri yang negatif. Penelitian lainnya yang mendukung untuk penelitian ini ada dari penelitian Amaliah (2012) yang menjelaskan hasil kesimpulan pada penelitiannya sebelumnya ini memiliki konsep negatif.